

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4 dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26* untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran gaya mengajar guru pada elemen komunikasi di tempat kerja fase F MPLB diukur melalui 4 dimensi yaitu klasikal, interaksional, teknologis, dan personalisasi. Secara keseluruhan variabel gaya mengajar guru (X1) berada pada kategori efektif. Dimensi tertinggi dari variabel ini yaitu dimensi personalisasi yang berada pada kategori efektif, khususnya pada indikator proses pembelajaran berpusat pada kemampuan personal siswa. Sedangkan dimensi terendah pada variabel ini yaitu dimensi interaksional, pada indikator proses pembelajaran mengandalkan diskusi atau berdialog dengan siswa.
2. Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa fase F MPLB pada elemen komunikasi di tempat kerja diukur melalui dimensi internal dan eksternal. Secara keseluruhan variabel ini berada pada kategori efektif. Dimensi tertinggi dari variabel ini yaitu dimensi eksternal yang berada pada kategori sangat efektif, khususnya indikator objektif dan tanggung jawab. Sedangkan dimensi terendah yaitu dimensi internal pada indikator optimis.
3. Gambaran prestasi belajar siswa fase F MPLB pada elemen komunikasi di tempat kerja di SMK Negeri 1 Kota Bandung berdasarkan akumulasi nilai akhir berada pada kategori tinggi. Nilai akhir siswa semester ganjil fase F MPLB pada elemen komunikasi di tempat kerja sudah cukup optimal, hal ini dikarenakan hasil dari rata-rata nilai akhir para siswa berada pada skor di atas KKM.

4. Gaya mengajar guru secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa elemen komunikasi di tempat kerja fase F MPLB, artinya semakin efektif gaya mengajar guru maka prestasi belajar siswa pun semakin tinggi.
5. Kepercayaan diri siswa secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa elemen komunikasi di tempat kerja fase F MPLB, artinya semakin efektif kepercayaan diri siswa maka prestasi belajar siswa pun semakin tinggi.
6. Gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa fase F MPLB elemen komunikasi di tempat kerja di SMK Negeri 1 Kota Bandung. Hubungan antara ketiga variabel tersebut berjalan satu arah, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin efektif gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa maka prestasi belajar siswa pun semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya.

## 5.2. Saran

Saran yang akan dikemukakan berikut ini mengacu pada indikator yang memiliki skor rata-rata terendah diantara indikator lainnya untuk masing-masing variabel.

- a. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dimensi terendah pada variabel gaya mengajar guru (X1) yaitu dimensi interaksional. Pada dimensi ini terdapat indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu indikator proses pembelajaran mengutamakan interaksi atau dialog dengan siswa. Untuk itu, upaya yang bisa dilakukan oleh guru menurut Thoifuru (2013, hlm. 87) adalah dengan menciptakan metode belajar yang dialogis atau berjalan dua arah, baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa (diskusi). Selain itu guru bisa membantu mendorong siswanya untuk berani mengungkapkan pendapatnya maupun mendengarkan pendapat temannya di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara interaksional.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel kepercayaan diri siswa (X2) yang mendapatkan skor terendah yaitu indikator optimis. Berdasarkan hasil penelitian masih banyaknya siswa yang merasa takut akan kegagalan dalam mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu ada 2 upaya yang bisa dilakukan oleh guru menurut Susanto, (2018) yaitu memberi apresiasi terhadap prestasi yang sudah diraih oleh tiap siswanya agar siswanya terdorong untuk meraih hasil yang lebih maksimal lagi, selain itu guru dapat memotivasi para siswanya untuk menjadikan kegagalan sebagai sebuah pelajaran untuk meraih kesuksesan, dengan upaya-upaya tersebut diharapkan para siswa memiliki rasa optimis yang tumbuh di dalam dirinya.